

**ANALISIS NILAI-NILAI PADA SYAIR DIDONG GRUP  
MALIM DEWA KARYA CEH MUKTI**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan

oleh

**Ridwansyah**

**1811010025**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH  
2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ridwansyah

NIM : 1811010025

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Pada Syair Didong Grup Malim Dewa Karya Ceh Mukti

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan kesidang panitia ujian program sarjana

Banda Aceh, 13 Oktober 2023

Pembimbing I



**Harfiandi, M.Pd**  
**NIDN.1317058801**

Pembimbing II



**Wahidah Nasution, M.Pd**  
**NIDN. 0108078703**

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia



**Wahidah Nasution, M.Pd**  
**NIDN. 0108078703**

## DAFTAR ISI

Halaman

### KATA PENGANTAR

### ABSTRAK

### ABSTRACT

### DAFTAR ISI

### DAFTAR TABEL

### DAFTAR GAMBAR

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Puisi .....	11
2.1.1 Unsur Pembangunan Puisi .....	12
2.1.2 Srtuktur Puisi .....	14
2.1.3 Struktur Batin Puisi .....	19
2.2 Syaer.....	20
2.2.1 Kata/leksikal .....	21
2.2.2 Pemajasan .....	22
2.2.3 Simile (kiasan).....	23
2.3 Seni Didong.....	24
2.3.1 Sejarah Seni Didong .....	25
2.4 Nilai-Nilai Sosial.....	26
2.4.1 Nilai Sosial Menurut A. W. Green, (13 Juli 2017).....	28
2.4.2 Fungsi Nilai Sosial .....	29
2.4.3 Urgensi Nilai Sosial.....	29
2.4.4 Pengabdian .....	30

2.4.5 Tolong Menolong .....	31
2.4.6 Kekeluargaan .....	32
2.4.7 Disiplin .....	32
2.4.8 Empati.....	33
2.4.9 Toleransi .....	34
2.5 Nilai Religius .....	35
2.5.1 Nilai Religius Menurut Sahlan Asmaun(20 Februari 2020).....	37
2.5.2 Ibadah .....	38
2.5.3 Akhlak .....	39
2.5.4 Ikhlas .....	40
2.5.5 Sabar .....	41
2.4.6 Jujur .....	42
2.6 Nilai Pendidikan.....	42
2.6.1 Nilai Pendidikan Menurut Setiadi (12 Januari 2016) .....	44
2.6.2 Moral .....	45
2.6.3 Budaya .....	46
2.6.4 Ahklak .....	46
2.6.5 Kritis .....	47
2.6.6 Idealis .....	48
2.7 Penelitian Terdahulu .....	50
2.8 Kerangka Fikir Penelitian .....	54

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian .....	56
3.1.1 Instrumen Penelitian .....	57
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	60
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian .....	61
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	61
3.4.1 Wawancara .....	62
3.4.2 Teknik Bacat dan Catat.....	63

3.4.3 Dokumentasi.....	64
3.6 Teknik Analisis Data.....	65

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	67
4.2.1 Nilai Sosial Yang Terdapat Pada Syaer Grup Didong Malim Dewa Karya Ceh Mukti .....	68
4.2.2 Nilai Religius Yang Terdapat Pada Syaer Grup Didong Malim Dewa Karya Ceh Mukti.....	73
4.2.3 Nilai Pendidikan Yang Terdapat Pada Syaer Grup Didong Malim Dewa Karya Ceh Mukti .....	78
4.3 Pembahasan.....	82
2.3.1 Nilai Sosial .....	83
2.3.2 Nilai Religi .....	84
2.3.3 Nilai Pendidikan .....	85

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Simpulan .....	87
5.2 Saran.....	88

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Sejarah *didong* memiliki banyak versi, ada yang berpendapat bahwa umur kesenian ini sama tuanya dengan adanya orang Gayo itu sendiri. Sehingga menjadi sebuah teka-teki yang tidak memecahkan sejarah asal usul *didong* itu sendiri. Dalam versi lain *didong* dikatakan berhubungan dengan legenda Gajah Putih dikatakan bahwa untuk membangkitkan seekor gajah dari pembaringannya dilakukan dengan cara berdendang yaitu dengan *didong*. Sejak saat itulah adanya *didong* dan *didong* menjadi sarana untuk menyalurkan perasaan, pemikiran, dari seseorang kepada orang lain. Erwenta, J. (2018:24).

*Didong* ditampilkan pada hari-hari besar Islam, upacara-upacara adat seperti perkawinan, khitanan, mendirikan rumah, panen raya, penyambutan tamu

dan sebagainya. Pada periode masa lalu masyarakat Gayo diikat secara ketat oleh norma adat, masyarakat Gayo masih terkotak-kotak dalam klen-klen (belah). Belah adalah kesatuan sosial yang berasal dari satu nenek moyang yang masih kenal-mengenal dan selalu ada kotak di antara para anggotanya.

Pada waktu tertentu diadakan pertandingan *didong* antara 2 kelop yang berasal dari belah yang berbeda. Pertandingan *didong* berlangsung dengan nyanyian teka-teki. Dalam pertandingan itu satu kelop mendendangkan soal teka-teki, kemudian kelop lawan harus mencari jawabannya dengan cara berdendang pula dan begitu seterusnya. Dalam *didong* ada sebutan *ceh*, yakni orang yang memiliki bakat yang komplit, dan memiliki kreativitas yang tinggi. *Didong* merupakan salah satu kesenian yang memadukan unsur tari, vokal dan sastra di mana didalam *didong* terdapat *sa'er* (syair/puisiislami), *kekitiken* (teka-teki), *kekeberen* (prosa lisan), *melengkan* (pidato adat), dan *sebuku* (puisi bertema sedih). *Didong* pada zaman dahulu dipahami sebagai media dakwah di mana syair yang didendangkan berisi tentang keindahan, keteladanan, keimanan, rasa syukur dan ajakan untuk berbuat kebaikan. Mara, R. S., & Bahry, R. (2019).

Keterkaitan antara nilai-nilai pada Syair dengan Didong grup malim dewa Karya Ceh Mukti setiap lirik didong memiliki arti yang sangat absolut dalam tampilannya di antaranya nilai sosial nilai religius, nilai pendidikan dan memiliki arti yang sangat bermanfaat, selain didong jalu yang di pamerkan grup malim dewa mengajak meceritakan bahwa didong tidak hanya didong jalu tetapi didong juga bisa memberikan cerminan kehidupan di masyarakat dan akan menjadi penikmat para pendengar didong tersebut.

Bagian yang terpenting untuk diteliti Nilai-Nilai pada Syair didong grup malim dewa karya Ceh Mukti terdapat nilai-nilai di antaranya nilai sosial nilai religius dan nilai pendidikan ini yang menjadi hal terpenting dalam penelitian ini dari grup didong lainnya grup malim dewa Karya Ceh Mukti yang memiliki arti yang sangat dari beberapa nilai tersebut sehingga kemudian banyak masyarakat yang antusias ketika Grup malim dewa Karya Ceh Mukti mulai berlagu dan atau berdidong, sehingga ini menjadi alasan penulis meneliti mengenai Nilai-Nilai pada Syair didong grup malim dewa karya Ceh Mukti tersebut, sehingga penelitian ini nantinya bisa menjadi masukan kepada grup didong lainnya.

Masyarakat Gayo begitu menikmati saat berdidong, dalam berbagai kesempatan, didong masuk dalam agenda yang tidak boleh dilewatkan. Mungkin semua berawal dari sejarah didong itu sendiri. Ada yang berpendapat bahwa kata “didong” mendekati pengertian kata “denang” atau “donang” yang artinya “nyanyian sambil bekerja atau untuk menghibur hati atau bersama-sama dengan bunyi-bunyian”. Dan, ada pula yang berpendapat bahwa didong berasal dari kata “din” dan “dong” “Din” berarti [Agama](#) dan “dong” berarti [dakwah](#). Jadi didong dimaksud untuk dakwah agama melalui kearifan lokal yang ada di daerah Gayo.

Terlepas dari pengertian makna didong, pada awalnya didong digunakan sebagai sarana bagi penyebaran [agama Islam](#) melalui media [syair](#) pada saat Reje Linge XIII berkuasa, sekitar tahun 1511 atau abad 16 M. Para Ceh didong (seniman didong) tidak semata-mata menyampaikan tutur kepada penonton yang dibalut dengan nilai-nilai estetika, melainkan di dalamnya bertujuan agar masyarakat pendengarnya dapat memaknai hidup sesuai dengan realitas akan kehidupan para

Nabi dan tokoh yang sesuai dengan Islam. Dalam didong ada nilai-nilai religius, nilai-nilai keindahan, nilai-nilai kebersamaan dan lain sebagainya. Jadi, dalam berdidong para ceh tidak hanya dituntut untuk mampu mengenal cerita-cerita religius tetapi juga bersyair, memiliki suara yang merdu serta berperilaku baik. Pendek kata, seorang ceh adalah seorang seniman sejati yang memiliki kelebihan di segala aspek yang berkaitan dengan fungsinya untuk menyebarkan ajaran Islam. Didong waktu itu selalu dipentaskan pada hari-hari besar [Agama Islam](#).

Islam merupakan agama yang mewajibkan dakwah, oleh sebab itu Islam harus disebarkan kepada seluruh umat manusia. Dakwah dapat pula diartikan sebagai upaya terus menerus untuk melakukan perubahan pada diri manusia menyangkut pikiran (*fitrah*), perasaan (*syu'ur*), tingkah laku (*suluk*) yang membawa mereka ke jalan Allah (*Islami*), sehingga terbentuk masyarakat Islami (*Al-Mujtama' Al-Islami*). Dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi seorang Muslim dalam *amar ma'ruf nahi munkar*, dan dakwah mengandung arti panggilan dari Allah SWT dan Rasulullah SAW, untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya Asep Syamsul dan M. Romli, *Jurnalistik Dakwah*, itu dalam segala segi kehidupannya. Begitulah cara kerja dakwah, mengajakan dan menyebarkan nilai-nilai keIslaman dalam misi memperbaiki diri sendiri maupun diri umat lain, dari buruknya kondisi saat ini ke kondisi yang lebih baik.

Banyaknya metode dakwah tidak boleh terlepas dari Al-Qur'an & Hadits, yang tidak kalah penting untuk diperhatikan oleh pelaku dakwah (da'i) yaitu ingat bahwa dakwah adalah pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia

mengikuti Islam. Dengan demikian esensi dakwah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran. Hal ini juga berlaku bagi musisi yang menyuarakan dakwah melalui seni musik, lagu-lagu religi mereka harus erat kaitannya dan tidak boleh terlepas dari Al-Qur'an dan juga Hadits.

Nilai-nilai syair didong yang dapat diuraikan dalam penggalan syair menyangkut nilai-nilai sosial, religius dan pendidikan sebagai berikut.

*Yang ke empat sumang peceraken besiturin gelah mututur basa peri berabang  
turah mukiesen ke salah pengucepen mera ku mera Ike munupet kene jema jemen  
oya kekemelen ni sesara jema*

*Fitnah orom caci oay pepalisen*

*Naas perpecahen sesama warga*

Penggalan syair diatas mengungkapkan nilai sosial yang terdapat dalam syair pada grup malim dewa karya ceh Mukti dalam lirik tersebut menyampaikan bahwa masyarakat harus saling (bersiturin) tolong menolong sesama dan saling bahu-membahu, saling menjaga ucapan dan malu jika melakukan kesalahan, disiplin, empati, toleransidan juga harus saling menjaga kelestarian budaya dan menjaga norma-norma dalam masyarakat serta jangan saling mencaci, menghina sehingga masyarakat menjadi teratur dan sejahtera dalam lingkungan kehidupan mereka, nilai yang terdapat dalam syair di atas bahwa terbangunya nilai sosial karena adanya kerja sama antar sesama masyarakat.

*Sariat islam – itanoh serambi, qanun e nge resmi – praturen ketat oya sariet – turah  
i patuhi ike raiani – dor wani taat*

*Mera icanmbuk ke berbuet keji i tengkam polisi ike buet maksiet wo..... nge  
ke pane mungaji ara ke engi beloh semiang jemat*

*Nge i ajun – tentang peropohen, ike jema banan – enti ketat, lagu urang arab –  
beda praturen, sahen simulewen – i rajia aparat*

*Sumang siopat oya kin amat-amaten*

*Pakayan te sopan teridahpe mampat*

*Gre ilarang ike bedak diamon*

*Cumen pelangkahen enti gre mepat arah*

*Iwani donya - gre engguk lale, Ike reta dele – le ibayar jakal, Osah sedekah – sidah  
si ikhlas e, oya gune e – jelas ken pemberkat*

*Wooo..... ara ke ipnege enti olok tu lale iwaw ni buet maksiet ini denie bekal  
taring bewene si kekal ahere somana akhereta*

Penggalan syair diatas mengungkapkan, nilai religius yang terdapat pada syair grup malim dewa karya ceh Mukti ini menyampaikan tentang religius, praturan ketat syariat sudah di tetapkan di negeri serambi harus dipatuhi semua masyarakat, jika melanggar maka akan siap beri sanksi berupa cambuk dan tindakan dari kepolisian, pakaian juga harus sopan dinegeri serambi jangan mengikuti gaya barat yang serba ketat malu dengan masyarakat jika memakai pakaian ketat, berpakaian yang baiklah agar terlihat sopan kepada masyarakat.

Kehidupan didunia ini hanya sementara jika kita punya rejeki lebih jangan lupa bersedakah, hanya sedekah yang menjadi pemberkat, jangan terlena dengan kehidupan dunia jangan terlena dalam perbuatan maksiat, nilai religius juga sangat di utamakan agar masyarakat yang mendengarkan syair tersebut dapat bermanfaat bagi kehidupan mereka dan juga bisa bermanfaat kepada masyarakat dalam nilai ke islmananya, penulis melihat bahwa perlu adanya setiap grup menyampaikan syair tentang religi sebagaimana pada awal mulanya adalah berdakwah.

*Wo anakku ari kucak mu kukaol – payah ni ama orom ine jerih payah ni  
kami kin ko anakku – sekolah gelah jeroh kati bergune muripmu puren, gelah jeroh  
perange mu kati ngguk munetahi muripmu puren – annaku*

*Ike jema tue susah – entineh ku annaku wo.... annaku*

*Gelah jeroh sekolahmu – enti ngemel jema tue wo... annaku*

Penggalan syair diatas mengungkapkan nilai pendidikan, dalam syair grup malim dewa karya ceh Mukti menyampaikan sekolahlah setinggi-tingginya agar bisa merubah akhlak dan kehidupan kelak, jika orang tua petani jangan lagi anaknya menjadi petani dalam pendidikan harus selalu serius jangan sampai memalukan orang tua jangan pulang sebelum kamu selesaikan pendidikan mu, harus sabar dalam segala rintangan. Syair tersebut menunjukkan bahwa pendidikan itu sangat penting untuk generasidan berguna bagi lingkungan serta masyarakat luas jika dengan pendidikan maka kita akan mencapai cita-cita yang akan di capai dan ini menjadi harapan orang tua karena dalam istilahnya jika orang sudah petani jangan lagi anak saya juga menjadi petani syair ini yang selalu di tampilkan salam setiap kegiatan grup malim dewa karya ceh Mukti sehingga ini juga bisa menjadi motivasi bagi pemuda-pemuda dan masyarakat pada umumnya.

Permasalahan dalam penelitian ini di jaman era globalisasi saat ini sangat kuat sehingga membuat banyak generasi lupa bahkan tidak peduli dengan nilai-nilai dalam lirik didong yaitu nilai sosial nilai religius dan nilai pendidikan. kebanyakan masyarakat mereka cenderung menyukai hal-hal yang bersifat kebarat-baratan baik dalam hal musik, pakaian dan lainnya sehingga nilai sosial nilai religius dan nilai pendidikan yang terdapat dalam lirik didong tidak lagi menjadi tren dikalangan

masyarakat. Mereka beranggapan bahwa nilai yang terdapat pada lirik didong itu kuno, ketinggalan zaman, tidak mengikuti trend sehingga berdampak buruk terhadap keberadaan kesenian tradisional yang semakin punah dan tidak lagi dipopularitaskan oleh masyarakat. Padahal dalam lirik didong terdapat nilai-nilai yang sangat berarti dengan menceritakan kehidupan di masyarakat dan generasi muda sosial, nilai religius dan nilai pendidikan yang perlu ditanamkan pada generasi muda. Namun hingga saat ini, nilai-nilai dalam lirik didong tidak lagi populer dikalangan masyarakat dan generasi muda.

Alasan penelitian nilai-nilai dalam lirik didong tidak dikenal dan populer di masyarakat luas, maka sangat perlu adanya pengembangan dan pelestarian dalam nilai-nilai terhadap kesenian ini sebagai simbol untuk menghargai kebudayaan daerah sendiri serta mempopularitaskan nilai-nilai dalam lirik didong tersebut. Penggunaan bahasa dari bahasa yang tradisional ke bahasa yang mudah di pahami oleh masyarakat dan generasi muda sehingga dalam nilai-nilai dalam lirik didong ini tetap populer dikalangan masyarakat dan generasi muda, permainan tepukan tangan (*body percussion*) serta tepukan bantal sebagai musik pengiring ceh/vokalis pada saat bernyanyi menjadi daya tarik kesenian ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **Analisis nilai-nilai pada syair grup malim dewa karya ceh Mukti.**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana nilai sisoal yang terdapat pada syair didong grup malim dewa karya ceh Mukti ?
2. Bagaimana nilai religius yang terdapat pada syair didong grup malim dewa karya ceh Mukti ?
3. Bagaimana nilai pendidikan yang terdapat pada syair didong grup malim dewa karya ceh Mukti ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan nilai sisoal yang terdapat pada syair didong grup malim dewa karya ceh Mukti.
2. Untuk mendiskripsikan nilai religius yang terdapat pada syair didong grup malim dewa karya ceh Mukti.
3. Untuk mendiskripsikan nilai pendidikan yang terdapat pada syair didong grup malim dewa karya ceh Mukti.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut dapat diungkapkan bahwa penelitian ini di harapkan memberikan konstribusi, kegunaan atau mamfaat berdasarkan:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan sumbangan bagi studi kritik sastra dalam nilai-nilai pada syair didong.
  - b. Memberikan suatu alternatif pada bahasa didaong baim dari grup didong dan studi didong di sekolah.
2. Manfaat Praktis
  - a. Membantu pembaca untuk lebih memahami nilai-nilai yang terkandung dalam nilai-nilai pada syair didong grup malim dewa karya ceh Mukti
  - b. Membantu pembaca belajar memahami nilai-nilai pada syair didong grup malim dewa karya ceh Mukti
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu sastra, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam syair didong serta memberi pengetahuan kepada pembaca tentang tradisi didong